

DAFTAR PUSTAKA

1. Schetter CD, Tanner L. Anxiety, Depression and Stress in Pregnancy: Implications for Mothers, Children, Research, and Practice. *Curr Opin Psychiatry*. 2012;25(2):141.
2. Bobak IM, Lowdermilk DL, Jensen MD, Perry SE. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. 4th ed. Jakarta: EGC; 2005.
3. Lily Y. *Perubahan dan Adaptasi Psikologis dalam Kehamilan*. 2007.
4. Ambarwati ER, Wulandari D. Asuhan Kebidanan Nifas. *Yogyakarta Nuha Med*. 2010;154.
5. Biaggi A, Conroy S, Pawlby S, Pariante CM. Identifying the Women at Risk of Antenatal Anxiety and Depression: a Systematic Review. *J Affect Disord*. 2016;191:62–77.
6. Nuraini TA. *Konstruksi Alat Ukur Kecemasan Wanita Hamil*. Perpustakaan Universitas Indonesia; 2008.
7. Amalia T. *Kecemasan Ibu Menanti Persalinan*. 2009;21.
8. Varney H, Burst V, Kriebs JM, Gegor CL. *Varney's Midwifery*. 4th ed. Sudbury, Massachusetts: Jones & Bartlett Learning; 2004.
9. Bidjuni H, Kallo V. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan di Poli KIA Puskesmas Tuminting. *J Keperawatan*. 2014;2(2).
10. Usman FR, Kundre RM, Onibala F. Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Bahukota Manado. *J Keperawatan*. 2016;4(1).
11. Notoatmodjo S. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-prinsip Dasar*. Palembang: PT. Rineka Cipta; 2012.
12. Winarni. Hubungan Paritas, Usia dan Pendidikan Ibu Hamil Trimester III dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Masa Menjelang Persalinan. *J Ilm Kebidanan Komunitas*. 2011;(Bandung: Universitas Kebidanan Ar-Rahmah).
13. Lukmanulhakim, Suryani AA. The Relationship Between Communication of Nurses and Level of Anxiety of Patient's Family in Emergency Room dr. Dradjat Prawiranegara Hospital, Serang Banten, Indonesia. *IJRMS*. 2016;4(12).
14. Fatmawati T. Hubungan Komunikasi Terapeutik dengan Kecemasan Ibu Primigravida dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Pleret Bantul. *STIKES Aisyiyah Yogyakarta*. 2010;
15. Nurmala. Keefektivitasan Intervensi Komunikasi Terapeutik dalam Menurunkan Kecemasan Pasien Pre Anestesi di RSUD Muntilan. *Poltekkes Depkes Yogyakarta*; 2009.
16. Damaiyanti M. *Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Keperawatan*. Bandung: Refika Aditama; 2008.
17. Astuti R. Faktor-faktor Penyebab Kecemasan Primigravida di Puskesmas Tanjung Sari Sumedang. *Universitas Padjadjaran, Bandung*; 2005.
18. Kushartanti, Hanim, L., Nuhriawangsa L. S. Keadaan Kecemasan dan Depresi pada Emesis Gravidarum di RSUP dr. Sardjito dan Klinik

- Trisnowati Yogyakarta. 2004;
19. Maramis WF. Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa. 9th ed. Surabaya: Airlangga University Press; 2010.
 20. Wijayanti D. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien. Fak Ilmu Keperawatan. 2009;(Universitas Muhammadiyah Surakarta).
 21. Manurung N. Terapi Reminiscence: Solusi Pendekatan Sebagai Upaya Tindakan Keperawatan dalam Menurunkan Kecemasan, Stres dan Depresi. Jakarta: Trans Info Media; 2016.
 22. Nevid JS, Rathus SA, Greene B. Psikologi Abnormal. Jakarta: Erlangga; 2010. 96-101 p.
 23. Durand VM, Barlow DH. Intisari Psikologi Abnormal. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2006.
 24. Hawari D. Manajemen Stres, Cemas dan Depresi. 5th ed. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2016.
 25. Chaplin JP, Kartono K. Kamus Lengkap Psikologi (Diterjemahkan Kartini Kartono). 1st ed. Jakarta: PT. Rajawali Press; 2011.
 26. Kusumajati R. Hypnobirthing Therapy untuk Mengurangi Kecemasan Menghadapi Persalinan Pertama. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta; 2012.
 27. Hidayat AA. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. 1st ed. Jakarta: Salemba Medika; 2014. 43-44 p.
 28. Hartono FKY. Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
 29. Setyoadi K. Terapi Modalitas Keperawatan pada Klien Psikogeriatrik. Jakarta: Salemba Medika; 2011. 174 p.
 30. Mundakir C. Komunikasi Keperawatan: Aplikasi dalam Pelayanan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2010.
 31. Nurjannah I. Komunikasi Terapeutik (Dasar-dasar Komunikasi Bagi Perawat). Yogyakarta: Mocomedia; 2010.
 32. Shintana D, Siregar CT. Pengetahuan Perawat tentang Komunikasi Terapeutik dengan Perilaku Perawat. J Keperawatan Klin. 2012;3(1).
 33. Darmawan I. Hubungan Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik dengan Kepuasan Klien dalam Mendapatkan Pelayanan Keperawatan di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Soedarso Pontianak Kalimantan Barat. Ilmu Keperawatan. 2009;
 34. Masri S, Effendi S. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES; 2010. 260-265 p.
 35. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Bandung: Citapustaka Media Perintis; 2016. 92-98 p.
 36. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. 23rd ed. Bandung: Alfabeta; 2016.

Lampiran 1

KUESIONER

**HUBUNGAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK DENGAN KECEMASAN
IBU PRIMIGRAVIDA MENGHADAPI PROSES PERSALINAN
DI KLINIK PRATAMA RAWAT JALAN HADIJAH
MEDAN TAHUN 2018**

Data Responden

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Petunjuk pengisian :

Jawablah setiap pertanyaan dengan memilih jawaban pada kolom yang tersedia dengan opsi ya dan tidak

A. KOMUNIKASI TERAPEUTIK

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
A1	Fase Orientasi		
1	Apakah pada awal bertemu bidan menyapa/tersenyum kepada Ibu?		
2	Apakah bidan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan kepada ibu selama bersalin ?		
3	Apakah bidan membuat kesan yang baik saat pertama kali berkenalan dengan ibu ?		
A2	Fase Kerja		
4	Apakah bidan memberi kesempatan kepada ibu untuk menyampaikan keluhan yang selama ini yang membuat ibu khawatir menghadapi persalinan?		
5	Apakah selama komunikasi dengan ibu, bidan berupaya memotivasi agar membuat rasa percaya ibu dalam menghadapi persalinan?		
6	Apakah setiap melakukan tindakan terapeutik, bidan mengamati dan mempertanyakan perkembangan yang ibu rasakan?		

Lampiran 1 (Lanjutan)

A3	Fase Terminasi		
7	Apakah bidan menanyakan bagaimana perasaan Ibu setelah mendapat informasi terapeutik ?		
8	Apakah bidan memberi saran tentang tindak lanjut yang akan dilakukan terhadap kondisi kesehatan ibu?		
9	Apakah bidan terus melakukan komunikasi terapeutik sampai menjelang persalinan?		
10	Apakah ibu merasakan manfaat positif komunikasi terapeutik yang diberikan petugas kesehatan (bidan) ?		